

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
(STUDI KASUS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 08 LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar S.Pd



DIAJUKAN OLEH:

FADILLA RIZKY
NIM 1811270049

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Fadilla Rizky

NIM : 1811270049

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Fadilla Rizky

NIM : 1811270049

Judul Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap

Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi

Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

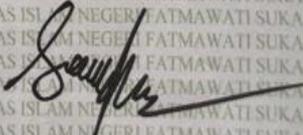
Bengkulu, 06 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 19750925001121004


Sepri Yunarman, M.Si

NIP. 199007102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)” yang disusun oleh: Fadilla Rizky dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, 06 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Kasmantoni, S.Ag, M.Si

NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Meirita Sari, M.Pd.Si

NIP. 199105242020122006

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Salamah, SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 06 Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

(Handwritten signature of Dr. Mus Mahyadi, M.Pd)

Dr. Mus Mahyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati yang begitu besar atas kemenangan yang diraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang dan penuh suka, duka, terlepas dari kata *Alhamdulillah* *rabbal'alamin*. Atas anugrah-Nya dan rasa suka cita serta terima kasih yang mendalam kupersembahkan hasil karya yang luar biasa ini kepada merka yang kucintai :

1. Terkhusus Ayahanda tercintaku Emron Darsi dan Ibunda tersayang Fitriyani, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, yang tak pernah henti dan tak kenal lelah berjuang dalam memberikan yang terbaik, senantiasa mendoakan anak-anaknya dalam setiap sujudnya. Terima kasih Ayah dan Ibu atas semua doamu aku bisa menyelesaikan karya ini.
2. Saudaraku tersayang Ahmad Ridho Kurniawan yang selalu membantu, mendukung dan melewati hari-hari bersama dengan penuh canda tawa.
3. Seluruh Sanak Family yang telah memberikan dukungan dan mendo'akanku selama ini.
4. My Support System Bagus Pratama yang selalu ada dan menemani dimasa susah senang dalam menyelesaikan drama perskripsian ini.
5. Sahabat-sahabatku Destian Florenza, Intan Adelia, Ike Junita, Siti Maya Sari, Nurhayati yang selalu memberi semangat dan selalu ada saat susah dan senang.
6. Sahabat-sahabatku Rama Anjela Balqis, Nindi Emilia, M.Rio Putra A, Slamet Anugrah, Riston Hari Sanjaya yang selalu memberi semangat.
7. Teman-teman PPL ku Winda Putri Anissa, Refika, Dina, Lia yang selalu memberi semangat dan ada saat susah dan senang.

8. Untuk teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2018
9. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negei 08 Lebong yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta telah membantu melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
10. Almamaterku tercinta UINFAS Bengkulu.



MOTTO

“Hiduplah seolah engkau mati besok, belajarlh seolah engkau hidup selamanya”

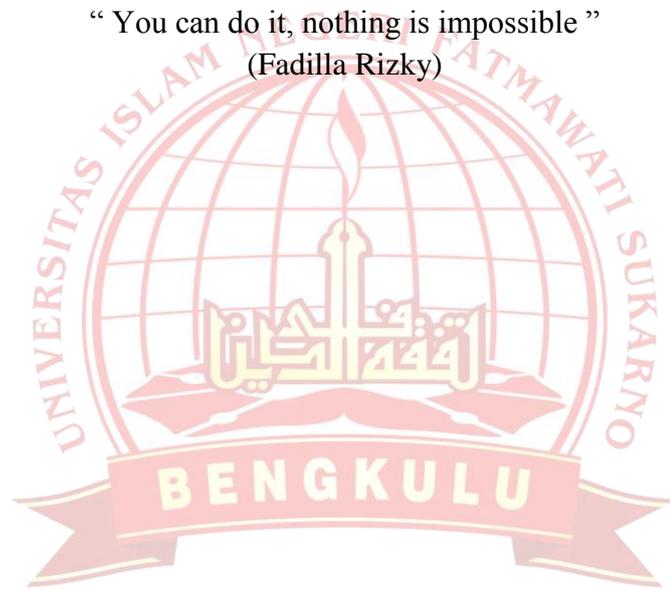
(Mahatma Gandhi)

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan, indonesia tidak mungkin bisa bertahan”

(Najwa Shihab)

“ You can do it, nothing is impossible ”

(Fadilla Rizky)



Nama : Fadilla Rizky
NIM : 1811270049
Prodi : Program Studi IPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dimana masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, kuisisioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan pendekatan uji-“t”. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai rata-rata keaktifan dari *angket kelas eksperimen* dan *kelas kontrol* Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *kelas eksperimen* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *kelas kontrol*. *Kelas Kontrol* memiliki rata-rata 1794 dan *Kelas Eksperimen* memiliki nilai rata-rata 1810. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan berarti membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong.

Kata Kunci: Time Token, Keaktifan Belajar Siswa, IPS

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Khosi'in, M.Pd.Si Selaku Koordinator Prodi IPS yang memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Sepri Yunarman, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Para Dosen di Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kedua orangtua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diutuhkan.

Wassalamualaiku Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

Fadilla Rizky
NIM. 1811270049



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Keaktifan Belajar Siswa SMP	6
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	6
b. Ciri Proses Pembelajaran Aktif.....	7
c. Macam dan Bentuk Keaktifan Belajar Siswa	8
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	9
e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	11
2. Model Pembelajaran <i>Time Tokendi</i> SMP.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	14

c.	Pentingnya Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
d.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
e.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	16
f.	Kelemahan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	16
3.	IPS	18
a.	Pengertian IPS	18
b.	Tujuan Dan Fungsi IPS	19
c.	Ruang Lingkup IPS	21
B.	Penelitian Terdahulu	22
C.	Kerangka Berpikir	24
D.	Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	26
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	26
C.	Populasi dan Sampel	27
D.	Teknik Pengumpulan Data	29
E.	Instrumen Pengumpulan Data	30
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Uji Hipotesis Statistik	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B.	Hasil Penelitian	52
C.	Pembahasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN		
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	24
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Keaktifan Siswa	33
Tabel 3.5 Kategori Keaktifan Siswa	34
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 3.7 Perhitungan Reabilitas	38
Tabel 4.1 Tes Normalitas	42
Tabel 4.2 Uji Homogenitas	43
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas Ekperiment.....	44
Tabel 4.5 Frekuensi Nilai Angket Kelas Eksperiment.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.7 Frekuensi Nilai Angket Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.8 Perhitungan Uji T.....	47
Tabel 4.9 Uji T	48
Tabel 4.10 One Sample Test.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Salah satunya pada sistem belajar mengajar, dimana hal tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, yaitu bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan penampilan diri. Akan tetapi, proses belajar mengajar dikelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengolah, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan masa mendatang.

Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru harus mampu memilih model serta strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.¹

Mengenai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang

¹Husnul Khatimah, ‘‘ Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpress Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar’’. Skripsi. UM Makassar, 2018, halaman 14-16.

terpenting dari kehidupan manusia, karena pelajaran ini mencakup materi tentang kehidupan sehari-hari seperti halnya berinteraksi, interaksi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat terpisahkan, dalam pembelajaran IPS mencakup tentang Sosiologi, Sejarah dan Ekonomi, hal ini dibuktikan dari beberapa pembelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi warga Negara yang demokratis, kritis dan kreatif. Namun kenyataannya sikap peserta didik tidak memperlihatkan menjadi seorang peserta didik yang baik, peserta didik yang saling menyayangi satu sama lain, bahkan siswa juga tidak dapat mengembangkan pengetahuan dan tidak mengembangkan pemahaman yang dimilikinya, hal itu dibuktikan adanya antar siswa yang sering terjadi perkelahian, saling mengejek sesama teman dan adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 08 Lebong, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, siswa yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran terutama mata pelajaran IPS, masih terdapat siswa yang belum bisa mencari solusi saat ada permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran yang monoton melalui metode ceramah membuat siswa kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran sehingga siswa jarang bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami serta siswa yang belum menguasai cara bicara yang baik saat menjelaskan atau mempresentasikan hasil belajar mereka.²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 08 Lebong, didapatkan bahwa masih terdapat banyak permasalahan pada siswa saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. Salah satunya kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.³

²Observasi tentang keaktifan belajar siswa SMP tanggal 12 Februari 2022 di SMP Negeri 08 Lebong.

³Yahudah, S.Pd guru mata pelajaran IPS, wawancara pada tanggal 12 Februari 2022 di SMP Negeri 08 Lebong

Dalam proses pembelajaran siswa SMP Negeri 08 Lebong juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif dan percaya diri dimana siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Saat guru menerangkan terus menerus, siswa banyak merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat hasil belajar siswa rendah karena masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM mata pelajaran IPS (70).

Selanjutnya untuk mengatasi masalah kenyataan pada saat sekarang ini, seorang guru harus selalu memberi nasehat, motivasi dan guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik, dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri siswa dan mengungkapkan ide dari siswa itu sendiri. Sedangkan model pembelajaran itu harus sesuai dengan materi pokok yang dipelajari oleh siswa tersebut, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan adanya model pembelajaran dapat membantu siswa agar memahami materi pelajaran dan dapat memecahkan masalah dengan sendirinya serta siswa lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Namun kenyataannya pendidikan sekarang tidak sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang telah dijelaskan, dimana guru masih banyak yang tidak memakai model pembelajaran karena guru berpikir itu sangat rumit, dapat kita lihat jika guru tidak menggunakan model pembelajaran maka siswa akan merasa jenuh, bosan dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran didepan.⁴

Kemudian dari beberapa masalah belajar yang tidak memakai model pembelajaran, maka peneliti memilih model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS, karena model *Time Token* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan dan merangsang siswa untuk mampu berpikir secara tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan adanya model pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator yang membantu

⁴Nasution Efrizal. "Problematika Pendidikan di Indonesia" Jurnal Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon

setiap siswa dalam menyelesaikan atau mencari solusi disetiap permasalahan secara bersama. Adapun model ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPS agar siswa mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru serta suasana kelas menjadi lebih kondusif.⁵

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong).

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang diatas:

1. Siswa kurang aktif dan belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung.
2. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran IPS.
3. Model pembelajaran yang diterapkan masih belum efektif dan kooperatif
4. Guru juga masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan masih sangat luas hingga perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan dapat dibahas secara tuntas serta mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Permasalahan dibatasi yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong”

⁵Mahpuja, “Pengaruh Metode *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018, halaman 4-5.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 08 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 08 Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi, wacana yang berguna serta menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 08 Lebong
- b. Bagi Peneliti, sebagai salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi siswa, mereka dapat mengetahui bagaimana pemahaman dan kedisiplinan yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa SMP

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.

Proses pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui keaktifan belajar siswa, seorang guru dapat menentukan tingkat pemahaman peserta didik yang diajarnya. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman pesertas didik yang satu dengan yang lain tidak persis sama.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik juga dapat berlatih dan berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi keaktifan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas siswa berupa fisik atau non-fisik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam

dirinya. Semakin banyak aktifitas diciptakan dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih hidup, dinamis, dan tidak membosankan.

Keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental.⁶ Selama kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut harus terkait sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal. Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*) mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa baik berupa fisik maupun non-fisik dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui sehingga aktivitas tersebut dapat merubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu.

b. Ciri Proses Pembelajaran Aktif

Konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang merupakan penerapan dari model pendekatan, yang dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional, tujuannya memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ciri dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, yaitu:

- 1) Siswa aktif mencari, memberi informasi, bertanya dan membuat kesimpulan.
- 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
- 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.

⁶Nugroho, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 h.130

4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.⁷

Jika konsep ini diterapkan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, seperti: siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afeksi, dan psikomotorik); adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari; sehingga tercapainya tujuan belajar minimal delapan puluh persen.

c. Macam dan Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam rangka kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Keaktifan psikis, meliputi:
 - a) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
 - b) Keaktifan akal: peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
 - c) Keaktifan ingatan: pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
 - d) Keaktifan emosi: dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.
- 2) Keaktifan fisik, meliputi:
 - a) Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktifitas

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohaad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta:Aksar, 2013), h. 33

belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Menulis yang dimaksud disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis.

- b) Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah kegiatan belajar.
- c) Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain. Apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
- d) Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indera pendengar tidak berarti ada perspsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa, guru dapat berperan dengan

⁸Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), h. 100-101.

merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam prose pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: fisiologis (kesehatan jasmani) dan psikologis (perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan).
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi: lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, waktu belajar, dan sebagainya).

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari dalam maupun dari luar. Diantaranyaseperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa

⁹Nugroho, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 h.131

dan keaktifan ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan disini adalah keterlibatan peserta didik yang secara langsung dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibatnya dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Melatih diri dalam memecahkan persoalan masalah atau soal.
- 7) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 8) Kesempatan menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati.

Berdasarkan paparan teori & konsep diatas peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa di SMP dalam kontek penelitian ini adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa. Keaktifan belajar siswa di SMP memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- b. Kerjasama dalam kelompok.

- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat.
- d. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman sekelompok.
- e. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- f. Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

2. Model Pembelajaran *Time Token* di SMP

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, model, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Menurut Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁰ Menurut Isjoni model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.¹¹ Sedangkan menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang

¹⁰Suprijono, Agus. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) h.46

¹¹Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. (Bandung : Alfabeta, 2013) h.50

dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.¹²

Menurut Amri model pembejaraan kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model atau prosedur.¹³ Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Pembelajaran yang efektif dan bermakna siswa dilibatkan secara aktif, karena siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai model, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang sama.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara aktif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

¹²Istarani. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran). (Medan : Media Persada, 2011) h.1

¹³Amri, Sofan. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. (Jakarta : Prestasi Pustakarya,2013) h.34

b. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Time token itu berasal dari kata “time” artinya waktu dan “token” artinya tanda. *Time token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batas waktu. Batasan waktu ini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya.

Time Token adalah salah satu model contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Sedangkan Arends merupakan orang yang pertama kali mencetuskan *Time Token* pada tahun 1998. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada setiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.¹⁴

Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat

¹⁴Asnita dan Ummul Khair, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa”, *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol.3, no.1 (2020) 58

berperan untuk mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* adalah pembelajaran kooperatif yang lebih mengarahkan pada keaktifan siswa dengan adanya tanggung jawab pada kartu bicara *time token* yang dipegang sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat menurut pemikirannya sendiri.

c. Pentingnya Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *time tokens* sangat penting bagi guru untuk mengatasi kondisi kelas yang siswanya mengalami masalah terhadap keterampilan sosial yang mencakup tentang pendominasian, pendiam dan tidak berani mengutamakan pendapat saat berdiskusi kelompok. Jadi model pembelajaran *time token* lebih mengarah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Langkah-langkah model pembelajaran *time token*, sebagai berikut :¹⁵

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 4) Guru memerikan sejumlah kupon berbicara kepada siswa dengan waktu ± 30 detik per kupon pada setiap siswa
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memeberikan komentar, setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara smapai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak

¹⁵Ibid.58-59

menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan
- 7) Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.

Jadi dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok dimana setiap siswa mendapatkan kupon untuk menyatakan pendapat atau kritiknya terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Apabila siswa telah menghabiskan kuponnya, siswa itu tidak dapat berbicara lagi. Hal itu menghendaki agar siswa lain yang masih memegang kupon untuk ikut berbicara atau menghendaki bagi siswa yang pasif untuk menyatakan pendapatnya dalam diskusi tersebut.

e. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* memiliki kelebihan, yaitu:¹⁶

- a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipan
- b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- e. Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya
- f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhaap kritik
- g. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- h. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

f. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* juga memiliki kelemahan, yaitu:¹⁷

¹⁶Ibid. 59

¹⁷Ibid. 59

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2) Tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- 3) Memerlukan waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara sesuai dengan kupon yang dimiliki.

Setiap model memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Akan tetapi, dengan adanya model pembelajaran dapat mempermudah guru dan siswa dalam memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Untuk itu kembali lagi kepada fungsi guru, bagaimana seorang guru bisa meminimalisir kekurangan dari setiap model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan paparan teori & konsep diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time token* di SMP dalam konteks penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang lebih mengarahkan pada keaktifan siswa dengan adanya tanggung jawab pada kartu bicara *time token* yang dipegang sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat menurut pemikirannya sendiri. Penggunaan model pembelajaran *Time token* dalam pembelajaran didalam kelas siswa diajak untuk aktif. Berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berani untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Time token* di SMP memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tipe model pembelajaran kooperatif.
- b. Model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu.
- c. Model pembelajaran yang mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindarkan siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi.
- d. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

3. Pembelajaran IPS di SMP

a. Pengertian IPS

IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, SLTA. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum, dan budaya).¹⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.¹⁹

Bidang pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan salah satu solusi untuk memperkokoh suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan Negara mampu bersanding dan bersaing dengan negara lain di dunia. Maka dengan melihat keadaan yang

¹⁸Risva Anggrian, *Keefektifan Metode Role Playing terhadap keaktifan dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS (Vo. 4, No. 2, September 2017), hal. 213

¹⁹Hamzah B. Uno dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 18 No. 3 Desember 2016), hal.173

seperti itu pendidikan IPS merupakan salah satu jawaban dari masalah tersebut.²⁰

Pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas beberapa subyek : sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, pemerintahan dan psikologi sosial. Pendidikan IPS merupakan hal yang berbeda dengan ilmu sosial lainnya. Pendidikan IPS adalah adaptasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang dijadikan satu keterpaduan dalam satu wadah yaitu pendidikan IPS. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²¹

Dari beberapa definisi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang di organisir, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

b. Tujuan dan Fungsi IPS

1. Tujuan IPS

IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tau akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki

²⁰Muhammad Zohar Hilmi, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3. No. 2 Tahun 2017, hal 165

²¹Silvi Nur Afifah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*, JPIS, Vol. 26, No. 2. Tahun 2017, hal 172

kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya.

- a. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang *social sciences* jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi. untuk itu maka pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi budaya harusnya diberikan lepas-lepas sebagai hak tersendiri.
- b. IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, mata pelajaran yang disajikan oleh guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat.
- c. IPS yang hakikatnya merupakan kompromi antara satu dan dua tersebut di atas inilah yang kita temukan dalam definisi IPS, sebagai “suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial, yang penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap peserta didik.
- d. IPS yang mempelajari *closed area* atau masalah-masalah sosial yang penting untuk dibicarakan di muka umum. Bahannya menyangkut macam-macam pengetahuan dari ekonomi sampai politik, dari yang sosial sampai *cultural*. Dengan cara ini, siswa dilatih berfikir demokratis.²²

2. Fungsi IPS

Pendidikan IPS pada hakekatnya berfungsi untuk membantu perkembangan peserta didik memiliki konsep diri yang baik, membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, ekonomi, politik, membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan

²²Mardia Tiaceh. *Makalah IPS*, diakses pada 14 Februari 2022 dari <https://mardiatieceh.wordpress.com/2013/05/11/makalah-IPS>

keterampilan menilai, membantu perkembangan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.²³

c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Geografi, Sejarah dan Antropologi

Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, organisasi politik, spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

2) Sosiologi dan Psikologi Sosial

Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

3) Ilmu Politik dan Ekonomi

Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.²⁴

Berdasarkan paparan teori & konsep diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMP dalam kontek penelitian ini adalah salah satu pelajaran yang diberikan di SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Selain itu, IPS juga merupakan integritasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi,

²³Alfi Nuraini. *Fungsi pendidikan IPS bagi peserta*. Diakses pada 14 Februari 2022 dari <http://alfinuraini.blogspot.com/2011/01/fungsi-pendidikan-ips-bagi-peserta.html>

²⁴Tri surani, Gita. 2021. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping(Peta Konsep) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPNEGERI 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021*”. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu

Antropologi, Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Pembelajaran IPS di SMP memiliki indikator sebagai berikut :

- a. IPS merupakan keterpaduan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.
- b. IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. IPS menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu dan nilai/moral) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Chairia Tahun 2015 : Pengaruh model pembelajaran <i>time token</i> terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa Kelas X di SMAN 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur	Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa SMA, dimana siswa yang menggunakan metode pembelajaran <i>time token</i> memiliki peningkatan yang lebih baik.	1. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif 2. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Time Token</i>	1.Lokasi dan waktu penelitian Berbeda 2.Variabel terikatnya berbeda yaitu motivasi belajar
2.	Putu Yoga	Model	Sama-	1.Metode

	<p>Pramana Tahun 2018 : Pengaruh model pembelajaran <i>time token</i> berbantu media video terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Gugus 1</p>	<p>Pembelajaran <i>Time Token</i> berbantu media video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD.</p>	<p>sama menggunakan model pembelajaran <i>Time Token</i></p>	<p>penelitiannya berbeda. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian <i>Experiment Semu</i> 2. Penelitian ini menggunakan media video sedangkan peneliti tidak menggunakan media</p>
3.	<p>Susi Lestari Tahun 2018 : Pengaruh model <i>Time Token</i> terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 245 Palembang</p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan metode atau model pembelajaran <i>Time Token</i> 2. Sama-sama menggunakan penelitian <i>Quasi Experimental Design</i></p>	<p>1. Peneliti berfokus pada keaktifan belajar siswa sedangkan di penelitian atau skripsi ini berfokus pada keterampilan berbicara</p>

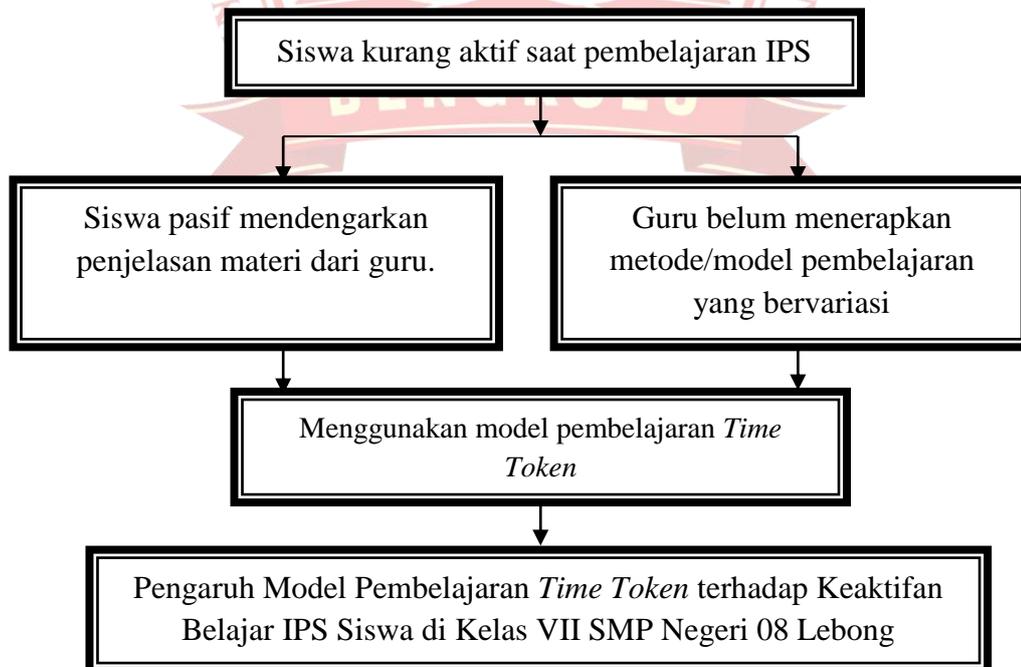
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, kerangka berfikir penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Dalam kenyataannya beberapa siswa mudah bosan dan mengantuk pada saat pelajaran IPS. Dari hal tersebut dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar didalam kelas. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini hanya menggunakan metode ceramah, yang dimana pembelajaran hanya berpusat kepada guru, siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Dan hal ini juga dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka kegiatan pembelajaran tersebut efektif.

Dibawah ini adalah kerangka berfikir dari penelitian:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



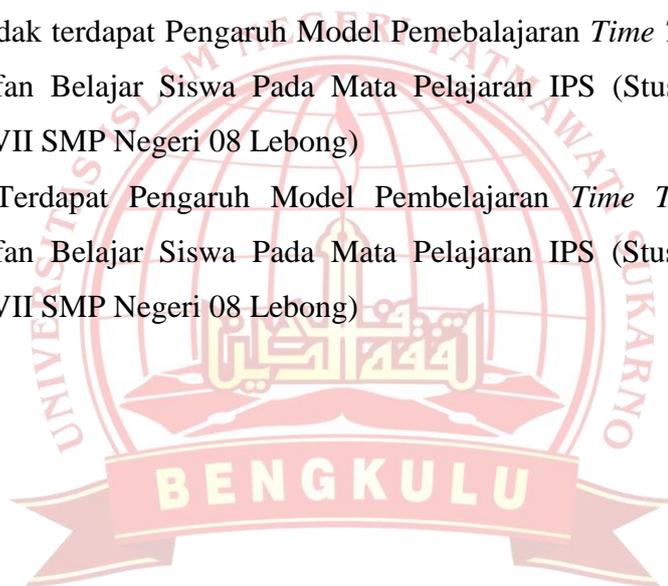
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Jadi sebagai dugaan awal berdasarkan teori yang ada, peneliti mengajukan hipotesis terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong).

Dari penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)



²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV, Alfabeta, 2018), h. 63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Pendekatan *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pendekatan *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.²⁶

Bentuk desain yang digunakan adalah *One Sample*, dimana design ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.²⁷

KE : $O_1 X O_2$
KK : $O_3 O_4$

Keterangan :

X= pemberian perlakuan

O_1 = kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 = kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 = kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O_4 = kelas kontrol setelah diberi perlakuan

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 08 Lebong dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Agustus s/d 28 September.

²⁶Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Hak cipta. h,118

²⁷Ibid h.120

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F di SMPN 08 Lebong.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	27
4.	VII D	30
5.	VII E	30
6.	VII F	28
Jumlah		175

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 08 Lebong 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV, Alfabeta, 2018), h.80

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu yang diambil dari populasi harus betul-betul *Representatife* (mewakili).²⁹

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi di jadikan sampel semua. Alasan penulis menggunakan *Samplingtotal* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menjadikan total populasi sebagai sampel secara keseluruhan, karena populasi yang akan di teliti kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas VII di SMPN 08 Lebong. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, peneliti melakukan pengundian dari seluruh populasi yang ada. Kemudian diundi kelas mana yang akan menjadi kelompok experiment dan kelompok kontrol dengan ketentuan, apabila undian pertama keluar berarti menjadi kelompok experiment dan apabila undian kedua keluar berarti menjadi kelompok kontrol.

Dan hasil dari kedua kelas yang terpilih tersebut, ternyata keluar pertama kelas VII A yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan undian kedua yang keluar kelas VII B yang akan digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan tindakan penggunaan model pembelajaran Time Token Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) sedangkan kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan Media buku paket pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV, Alfabeta, 2018), h. 81

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV, Alfabeta, 2019), h. 134

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII A	30	Kelas Experiment
VII B	30	Kelas Kontrol
Jumlah	60	

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 08 Lebong 2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan pengumpulan data. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan yang di perlukan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi berperan serta (*Participant Observation*) artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan proses pembelajaran selang perlakuan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³¹

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 145

2. Angket

Angket digunakan untuk mengukur keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Time token*. Isi angket sangat tergantung dari kebutuhan peneliti. Penyusunan angket harus berdasar dari variabel dalam hipotesis/masalah penelitian, kemudian dijabarkan dalam dimensi pertanyaan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *time token*. Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah implementasi pembelajaran *Time Token* didalam kelas. Pengisian angket bertujuan untuk menguatkan data hasil observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan melengkapi beberapa data yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan metode ini dapat diperoleh data berupa nama-nama siswa, jumlah siswa dan nilai siswa kelas VII di SMP Negeri 08 Lebong. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 68

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas sering disebut *Independen* yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Jadi variabel (X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode pembelajaran *Time Token* akan digunakan untuk menjadi pengaruh atau menjadi sebab perubahan variabel terikat (keaktifan belajar).

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³³ Jadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Keaktifan belajar akan dipengaruhi oleh variabel bebas untuk memenuhi seberapa besar pengaruh akibat adanya variabel bebas tersebut.

2. Kisi-Kisi Instrumen

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi model pembelajaran *Time token* dan lembar observasi penilaian keaktifan siswa. Lembar observasi model pembelajaran *Time token* berfungsi untuk mengetahui keberhasilan peneliti (guru) dalam proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi penilaian keaktifan siswa berfungsi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Time token*. Berikut kisi-kisi lembar observasi model pembelajaran *Time token* dan kisi-kisi lembar observasi penilaian keaktifan siswa.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 39

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran Time Token

Bagian	Pengamatan	No. Pertanyaan
Perangkat Pembelajaran	Silabus	1
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2
	Model/alat pembelajaran	3
Kegiatan Pembelajaran	Membuka pelajaran	4
	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	5
	Guru menyiapkan model pembelajaran <i>Time token</i> dengan tujuan pembelajaran.	6
	Guru memberi petunjuk dalam mempelajari model pembelajaran <i>Time token</i> .	7
	Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.	8
	Guru mengomentari hasil kerja siswa.	9
	Kesimpulan	10
	Penugasan untuk pertemuan selanjutnya.	11
Menutup pelajaran.	12	

2. Lembar Observasi Pengamatan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung baik dikelas kontrol maupun kelas experiment. Lembar pengamatan ini berisikan pernyataan yang dinilai observer untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut merupakan aspek dan kriteria penilaian observasi keaktifan belajar siswa yang tertera pada 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Lembar Penilaian Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kesiapan mengikuti pelajaran	Siswa tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan	4
		Siswa tenang tetapi belum menyiapkan buku dan alat tulis	3
		Siswa masih bermain atau bercerita dengan siswa lain	2
		Siswa masih mengerjakan tugas lain	1
2.	Kesiapan menghadapi masalah dalam belajar	Ada kemauan siap menghadapi tantangan	4
		Ada kemauan menyelesaikan masalah bila di dorong-dorong	3
		Ada kemauan tetapi cepat menyerah	2
		Tidak ada kemauan menyelesaikan masalah	1
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	Siswa mampu mencari dan menemukan pasangan yang tepat	4
		Siswa mampu mencari pasangan tapi pasangannya tidak tepat	3
		Siswa mampu mencari pasangan namun malas-malasan	2
		Siswa tidak mau mencari pasangan kartunya	1
4.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	Siswa berani tampil didepan kelas dan jawabannya benar	4
		Siswa berani tampil didepan kelas dan jawabannya salah	3
		Siswa malu-malu ketika membacakan hasil pekerjaannya	2
		Siswa tidak berani tampil didepan kelas	1
5.	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas	Siswa memperhatikan dan bertanya kepada siswa yang presentasi	4
		Siswa memperhatikan tanpa bertanya kepada siswa yang presentasi	3
		Siswa tidak memperhatikan tidak bertanya kepada siswa yang presentasi	2
		Siswa diam saja	1
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	Siswa bertanya dengan kesadaran sendiri dan sesuai dengan materi	4
		Siswa bertanya apabila ditunjuk atau disuruh	3

	apabila menemui kesulitan	Siswa bertanya diluar materi pelajaran	2
		Siswa tidak bertanya dengan guru	1
7.	Berinteraksi dengan sesama siswa	Siswa berdiskusi dalam kelompok	4
		Siswa berdiskusi dalam kelompok tetapi bicara hal lain dalam berdiskusi kelompok	3
		Kurang aktif dalam diskusi kelompok	2
		Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati	1
8.	Merespon tugas	Memahami soal dan mengerjakan soal latihan	4
		Memahami soal tetapi ikut bersama teman mengerjakan soal latihan	3
		Kurang memahami soal dan tetapi mengerjakan soal latihan	2
		Tidak Mengerjakan soal latihan	1

Pengkategorian keaktifan siswa dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	Ketentuan
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Kurang Aktif	2
Tidak Aktif	1

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁴

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, dengan rumus :

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 121

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Kofiesen antara variabel x dan y

X = Item Butir Angket

Y = Skor Angket

n = Jumlah Siswa

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah hasil Kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil Kuadrat Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor X Kali Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum X$

$(\sum Y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum Y$ ³⁵

Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan program bantuan *SPSS Versi 25*. Penggunaan validitas soal dengan bantuan *SPSS Versi 25* yaitu dengan cara:

1. Buka dan *copy* data dari *Microsoft Excel* ke *SPSS*.
2. Buatskor total masing-masing variabel.
3. Masukkan data ketabel *Data View*.
4. Klik *Analyze>Correlate>Bivariate*.
5. Pindahkan data item 1-25 kekolom *Variables* >Klik Ok³⁶

Adapun hasil perhitungan secara keseluruhan validitas soal menggunakan *SPSS Versi 25* adalah sebagai berikut:

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 183

³⁶Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 192

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket secara Keseluruhan

No	Item Angket	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan	
1	Sub Variabel 1	1	0,975	0,361	Valid
2		2	0,637	0,361	Valid
3		3	0,637	0,361	Valid
4		4	0,516	0,361	Valid
5	Sub Variabel 2	1	0,516	0,361	Valid
6		2	0,516	0,361	Valid
7		3	0,661	0,361	Valid
8		4	0,516	0,361	Valid
9	Sub Variabel 3	1	0,409	0,361	Valid
10		2	0,367	0,361	Valid
11		3	0,605	0,361	Valid
12		4	0,367	0,361	Valid
13		5	0,973	0,361	Valid
14		6	0,483	0,361	Valid
15	Sub Variabel 4	1	0,367	0,361	Valid
16		2	0,366	0,361	Valid
17		3	0,409	0,361	Valid
18		4	0,975	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item angket yang dinyatakan valid yaitu berjumlah 18 dari 4 sub variabel. Untuk itu 18 item angket yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai angket yang akan diisi oleh siswa.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.³⁷ Untuk mengetahui skor item angket, peneliti menggunakan *SPSS versi 25*. Hasil analisis menunjukkan tampilan *output SPSS* yang akan diperoleh melalui *Cronbach's Alpha*. Bila korelasi atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya. Pengujian realibilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik Alpha (*Cronbach's Alpha*).³⁸ Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyak butir
$\sum \sigma b^2$	= jumlah varian butir
$\sigma 1^2$	= varian total

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 25*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari *r* kritis *product moment*.

Pengujian realibilitas item dengan menggunakan *SPSS Versi 25* yaitu dengan cara:

1. Buka dan *copy* data dari *Microsoft Excel* ke *SPSS*.
2. Buat skor total masing-masing variabel.
3. Masukkan data ketabel *Data View*.
4. Klik *Analyze>Scale>Reliability Analysis*.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 122

³⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2016). hal. 365.

5. Pindahkan data item 1-25 ke kolom *Variables* >Klik OK³⁹

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan *SPSS Versi25* :

Tabel 3.7
Perhitungan Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	18

Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan *SPSS Versi 25* adalah 0,952.

Dengan melihat “r” table *product moment* dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361 sedangkan hasil perhitungan uji realibilitas (r_i) yaitu 0,952 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki realibilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat
 - a. Uji normalitas data

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus di uji terlebih dahulu. Prosedur uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Uji chi kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

³⁹WiratnaSujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal.

Pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 25 yaitu dengan cara:

1. Buka dan *copy* data dari *Microsoft Excel* ke *SPSS*.
2. Buat masing-masing nama item (untuk *values* Nilai Peserta Didik no 1: *Pre-Test*, no 2: *Post-Test*).
3. Masukkan data ke kolom Data View (*Pre-Test*).
4. Masukkan data ke kolom Data View (*Post-Test*).
5. *Klik Analyze>Descriptive Statistics>Explore*.
6. -Pindahkan item Hasil Belajar Peserta Didik ke kolom *Dependent List*
-Pindahkan item Nilai Peserta Didik ke kolom *Factor List*.
7. *Klik Plots>Klik Normality plots with tests>Continue*.

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan X_{hitung}^2 dengan nilai kritis X_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dan H_0 diterima jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$.

Adapun kriteria pengujian normalitas ialah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya data berdistribusi normal.
 1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Homogenitas data

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.⁴⁰

Kesimpulan

⁴⁰Anas Sudijono, *pengantar pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 361

Tidak homogen: Analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan

Homogen : Analisis uji komparatif dapat di lanjutkan

G. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis penelitian yang digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 08 Lebong dengan menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 dan n_2 = Jumlah sampel⁴¹

Pengujian *Paired Sample T Test* pada SPSS Versi 25 yaitu dengan cara:

1. Buka dan *copy* data dari *Microsoft Excel* ke *SPSS*.
2. Buat masing-masing item untuk data.
3. Masukkan data ketabel *Data View*.
4. Klik *Analyze > Compare Means > One-Sample T Test*.
5. -Pindahkan item *Pre-Test* ke kolom *Variable 1*
 -Pindahkan item *Post-Test* ke kolom *Variable 2*
 -Klik Ok.⁴²

Pengujian yang dilakukan sebelum analisis *Paired-Samples T Test*, yaitu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda. Setelah uji asumsi varian kemudian dilakukan uji *Paired-Samples T Test*, untuk mengambil keputusan

⁴¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 79

⁴²Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal. 297-299

dapat dilihat setelah dilakukan analisa data, yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁴³



⁴³Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal. 297-299

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMP Negeri 08 Lebong

Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Lebong merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1986 di Kabupaten Lebong. SMP Negeri 08 Lebong bertempat di Desa Embong Panjang, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan luas 11.440 (m²), dan sekarang SMP Negeri 08 Lebong sudah terakreditasi A, dengan jumlah tenaga pendidik dan staf di SMP Negeri 08 Lebong yaitu sebanyak 35 orang yang terdiri dari 25 ASN (Aparatur Sipil Negara), 3 orang GBD (Guru Bantu Daerah), 5 orang GTT (Guru Tidak Tetap), dan 2 Staf TU. Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 08 Lebong yaitu berjumlah 451 orang siswa yang terdiri dari 229 laki-laki dan 222 perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 25*, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tes Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Angket Eksperimen	.141	30	.132
Angket Kontrol	.191	30	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil angket kelas eksperimen dan kelas control memiliki nilai signifikansi sebesar 0.132 dan 0,07. Hasil signifikansi tersebut lebih dari nilai alpha 0.05, dengan signifikansi $0.132 > 0.05$ maka dengan ini dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* berdistribusi normal. Dan $0,07 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data *post-test* berdistribusi normal

Selanjutnya data berdistribusi normal tersebut diuji lagi dengan uji homogenitas. Untuk mengetahui variansi dari data tersebut.

b. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas pada kedua sampel yang telah dinyatakan berdistribusi normal, uji selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mencari nilai homogenitas varians pretest dan posttest dari kedua kelas. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan program *SPSS Versi 25*. Kriteria pengujian homogenitas ialah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan homogen.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya varians dinyatakan heterogen.

Tabel 4.2

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	2.959	1	66	.090
Siswa (Kelas	Based on Median	2.591	1	66	.112
Eksperimen	Based on Median and	2.591	1	65.931	.112
dan Kontrol)	with adjusteddf				
	Based on trimmed mean	2.968	1	66	.090

Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variance* tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasannya perhitungan menggunakan *SPSS Versi 25* memiliki nilai sebesar $0,09 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data

dari kedua sampel adalah homogen.

2. Hasil Perhitungan Deskriptif Data Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data deskriptif dari angket kelas eksperimen dan kontrol yang peneliti olah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Kelas Eksperimen	30	29.00	72.00	60.5000	10.68918
Angket Kelas Kontrol	30	49.00	72.00	59.8667	6.01569
Valid N (listwise)	30				

Tabel di atas menunjukkan perhitungan deskriptif dari data angket kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana standard deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 10.68918 dan 6.01569.

3. Hasil Data Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil dari jumlah angket dari kelas eksperimen dan kelas control akan dimasukkan kedalam table distribusi frekuensi guna mencari *mean* (rata-rata), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas Eksperimen

No	Interval	F _i	F _k	X _i	F _i · X _i
1	29-33	1	1	31	31
2	34-38	-	-	36	-
3	39-43	2	3	41	82
4	44-48	-	-	46	-
5	49-53	3	6	51	153

6	54-58	4	10	56	224
7	59-63	8	18	61	488
8	64-68	4	22	66	264
9	69-73	8	30	71	568
Jumlah		30	-	-	1810

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 60,5 + 10,7 = 71,2 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 60,5 - 10,7 = 49,8 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.5
Frekuensi Nilai Angket Kelas Eksperimen

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	71,2 keatas	Atas/Tinggi	3	10%
2	49,8 – 71,1	Tengah/Sedang	23	76,7%
3	49,7 kebawah	Bawah/Rendah	4	13,3%
Jumlah			30	100%

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai angket siswa yang menunjukkan keaktifan siswa kelas eksperimen pada saat pembelajaran memiliki: 3 peserta didik di kelompok atas/tinggi (sebesar 10%), 23 peserta didik di kelompok tengah/sedang (sebesar 76,7%), dan 4 peserta didik di kelompok bawah/rendah (sebesar 13,3%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas Kontrol

No	Interval	F _i	F _k	X _i	F _i · X _i
1	49-53	2	2	51	102
2	54-58	12	14	56	672
3	59-63	8	22	60	480
4	64-68	5	27	66	330
5	69-73	3	30	70	210
Jumlah		30	-	-	1794

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\
 M + 1.SD = 59,9 + 6,0 = 65,9 \\
 \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\
 M - 1.SD = 59,9 - 6,0 = 53,9 \\
 \longrightarrow \text{Bawah/Rendah}
 \end{array}$$

Tabel 4.7
Frekuensi Nilai Angket Kelas Kontrol

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,9 keatas	Atas/Tinggi	7	23,3%
2	53,9 – 65,8	Tengah/Sedang	21	70%
3	53,8 kebawah	Bawah/Rendah	2	6,7%
Jumlah			30	100%

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai angket siswa yang menunjukkan keaktifan siswa kelas kontrol pada saat pembelajaran memiliki: 7 peserta didik di kelompok atas/tinggi (sebesar 23,3%), 21 peserta didik di kelompok tengah/sedang (sebesar 70%), dan 2 peserta didik di kelompok bawah/rendah (sebesar 6,7%).

Dapat disimpulkan dari data angket kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwasannya nilai dari kelas eksperimen (kelas yang digunakan peneliti dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *time token*) lebih tinggi dari kelas kontrol (yang tidak menggunakan model pembelajaran *time token*).

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua sampel bersifat homogen. Pengujian selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis *Paired Samples t-Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 25*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan (Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS) Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong. Adapun criteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ips (studi kasus siswa kelas vii smp negeri 08 lebong).
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ips (studi kasus siswa kelas vii smp negeri 08 lebong).

Adapun perhitungan menggunakan program *SPSS Versi 25* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perhitungan Uji T

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket Kelas Kontrol	30	59.87	6.016	1.098
Angket Kelas Eksperimen	30	60.50	10.689	1.952

Tabel 4.9**Uji T****One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 0		95% Confidence Interval of the Difference	
				Mean Difference	e	Lower	Upper
Angket Kelas Kontrol	54.508	29	.000	59.867		57.62	62.11
Angket Kelas Eksperimen	31.001	29	.000	60.500		56.51	64.49

Pada tabel uji t *one sample t-test* (uji hipotesis) di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong).

Tabel 4.10**One Sample Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Keaktifan Siswa	-13.971	9.596	1.646	-17.319	-10.622	-8.489	33	.000

Pada tabel uji t *one sample t-test* (uji hipotesis) di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diuji hipotesis, maka diketahui bahwa peneliti berperan memberikan sebuah model pembelajaran agar siswa menjadi lebih semangat dalam ketertarikan belajar dengan model pembelajaran *time token*. Siswa kelas 7A sebagai objek eksperimen yang berjumlah 30 orang siswa yang diberikan berupa model pembelajaran *time token*. Sebelum dilakukan perlakuan penyebaran angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan keaktifan dalam belajar yang diujikan. Dalam menjawab pernyataan dari instrument angket siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal pernyataan dengan kemampuan seadanya.

Hasil dari pengolahan angket baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa keaktifan siswa lebih dominan di kelas “menengah”, yaitu masing-masing berjumlah 23 dan 21 siswa. Nilai keaktifan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan *time token* lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *time token*.

Hasil dari pengujian data menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *keaktifan siswa kelas eksperimen* dan *kelas kontrol*. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *kelas eksperimen* (1810) lebih tinggi dari nilai rata-rata *kelas kontrol* (1794). Selain itu berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,00, yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan berarti membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong).

Hal ini berarti model pembelajaran *Time Token* membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, Model pembelajaran *Time Token* sangat penting bagi guru untuk mengatasi kondisi kelas yang siswanya mengalami masalah terhadap keterampilan sosial yang mencakup tentang pendominasi, pendiam dan tidak berani mengutamakan pendapat saat berdiskusi kelompok. Jadi model pembelajaran *time token* lebih mengarah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar siswa tidak mendominasi

pembicaraan atau diam sama sekali.

Ngalimun mengemukakan bahwa “*Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan social agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”.⁴⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa “model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah”.⁴⁵ Jadi model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu pembelajaran demokratis yang digunakan untuk melatih keterampilan sosial siswa, agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Menurut Shoimin model pembelajaran *Time Token* memiliki beberapa kelebihan yaitu: a) kelebihan model pembelajaran *Time Token* (1) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, (2) siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, (3) siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, (5) melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.

Hal ini diperjelas pula dengan hasil wawancara lima orang siswa yang didapat informasi bahwa siswa senang belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*, karena hal ini merupakan pengalaman belajar yang baru bagi mereka dalam berpendapat di dalam suatu kelas diskusi dengan menggunakan media kupon. Siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan dapat memahami pelajaran dengan baik, sehingga meningkat pula hasil belajar siswa. Siswa merasa sangat senang dan sangat antusias dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih aktif. Begitu antusiasnya siswa dengan model pembelajaran *Time Token* hingga sebagian dari siswa mengatakan bahwa mereka sangat menyayangkan dengan keterbatasan waktu dan kupon yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran *Time Token*, bahwa model ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-

⁴⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

⁴⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Kata Pena, 2015)

masing anggota kelas diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Jadi dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* ini merupakan model kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya serta melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas, baik dalam diskusi kelompok atau sesi Tanya jawab.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran IPS di sekolah. Dengan meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran di kelas VII A dengan menggunakan model *Time Token* siswa lebih berani dan percaya diri saat mengungkapkan pendapatnya di kelas. Rasa berani dan percaya diri yang timbul akibat adanya motivasi yang muncul dalam diri siswa, dapat membuat siswa lebih aktif dan terpacu untuk berlomba-lomba mengungkapkan pendapatnya. Sejalan dengan Sardiman (2014:74) yang menyatakan bahwa motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya, karena adanya dorongan dari unsur lain. Unsur yang dimaksud adalah penggunaan model *Time Token* pada proses pembelajaran.

Model *Time Token* memberikan pengalaman pada siswa dalam pembelajaran melalui diskusi untuk dapat berperan dan bekerja sama dalam kelompok sehingga semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *Time Token* menurut Huda bahwa model *Time Token* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan

kemampuan berkomunikasi siswa (aspek berbicara) dan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat. Selain itu, Shoimin juga menyatakan bahwa salah satu kelebihan model Time Token, yaitu mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Namun, keberhasilan siswa dalam mendapatkan keberanian dan rasa percaya diri tersebut tidak luput dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan jalan praktik dan banyak melatih siswa dalam berbicara, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terampil dalam berbicara.⁴⁶

Pada kelas VII B diberikan pembelajaran konvensional, dalam hal ini siswa tidak belajar dalam bentuk diskusi. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Siswa hanya diberikan teks persoalan faktual dan LKS untuk dikomentari kemudian dilakukan tanya jawab kepada siswa. Peneliti berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa kurang termotivasi untuk berperan aktif dan mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini membuat siswa merasa kurang berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga hanya sebagian siswa yang sering mengungkapkan pendapatnya pada saat peneliti melakukan tanya jawab.

Pada hakikatnya Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada setiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap

⁴⁶ M Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.

Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Model pembelajaran *time token* sangat penting bagi guru untuk mengatasi kondisi kelas yang siswanya mengalami masalah terhadap keterampilan sosial yang mencakup tentang pendominasian, pendiam dan tidak berani mengutamakan pendapat saat berdiskusi kelompok. Jadi model pembelajaran *time token* lebih mengarah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Ciri dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, yaitu: 1) Siswa aktif mencari, memberi informasi, bertanya dan membuat kesimpulan. 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa. 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri. 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian, ciri yang disebutkan di atas sudah terdapat dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung, maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya pembelajaran yang menggunakan *time token* adalah pembelajaran yang aktif. Dikarenakan adanya kesempatan bagi seluruh siswa untuk menyampaikan karya/pendapatnya sendiri.⁴⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran menggunakan *Time Token* berlangsung siswa mulai aktif belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan pada pelajaran. Selain itu siswa mendapat giliran untuk mengajukan pertanyaan atau jawabannya sendiri dengan kata lain semua siswa mendapat giliran untuk memberikan ide atau saran dalam pembelajaran. Hasil keaktifan

⁴⁷ Akbarjono, Ali. "Road Map Integrasi Revolusi Mental dan Capacity Building dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 14.1 (2020): 70-91.

yang dicapai siswa juga menjadi maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Time Token*, bahwa aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Jadi penggunaan *Time Token* sebagai model pembelajaran ini bukan hanya memiliki penghambat didalamnya akan tetapi juga memiliki faktor pendukung, yang mana faktor pendukung tersebut membangkitkan gairah semangat atau keaktifan belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Dari hasil penelitian dan uraiannya dapat disimpulkan bahwa, adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong’.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata nilai *angket kelas eksperimen* dan *kelas kontrol* Nilai rata-rata *angket kelas eksperimen* sebesar 1810 sedangkan nilai rata-rata *angket kelas kontrol* sebesar 1794. Pada uji hipotesis yakni *One Sample t-Test* juga dapat dilihat bahwa taraf Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dengan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, pengaruh yang didapat dalam pembelajaran menggunakan *Time Token*, yaitu :

1. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran meningkat.
2. Seluruh siswa mendapatkan giliran untuk memberikan ide atau saran pada saat pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan
3. Hasil nilai keaktifan dalam pembelajaran menggunakan *Time Token* (Kelas Eksperimen) jauh lebih tinggi dari yang tidak menggunakan *Time Token* (Kelas Kontrol)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di VII SMP Negeri 08 Lebong, peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Motivasi dari Kepala Sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat menggunakan strategi, metode, ataupun media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

2. Guru

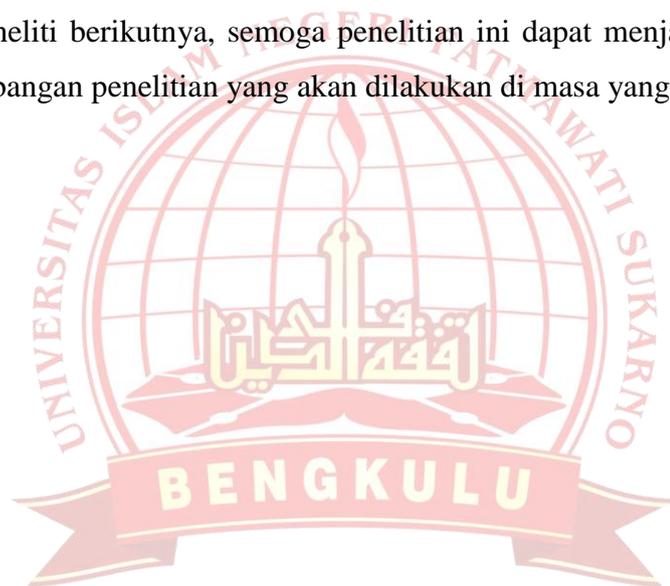
Hendaknya guru memperhatikan kesulitan belajar siswa, menggunakan model pembelajaran yang menarik agar pembelajaran menjadi aktif dan suasana menjadi menyenangkan. Contohnya dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*

3. Siswa

Siswa hendaknya dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih aktif lagi, baik dalam mata pelajaran matematika maupun dalam semua mata pelajaran sehingga hasil dan prestasi belajar siswa meningkat.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pengembangan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Silvi Nur. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu" dalam JPIS, Vol. 26, No. 2.
- Akbarjono, Ali. 2020. "Road Map Integrasi Revolusi Mental dan Capacity Building dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 14.1
- Alfi Nuraini. *Fungsi pendidikan IPS bagi peserta*. Diakses pada 14 Februari 2022 dari <http://alfinuraini.blogspot.com/2011/01/fungsi-pendidikan-ips-bagi-peserta.html>
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Anggrian, Risva. .2017 "Keefektifan Metode Role Playing terhadap keaktifan dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS" *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4, No. 2.
- Asnita dan Khair, Ummul. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa" dalam *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol.3, nomor 1
- Efrizal, Nasution. "Problematika Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon*
- Hilmi, Muhammad Zohar. 2017. "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah" *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 2
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan : Media Persada
- Khatimah, Husnul. 2018 "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpress Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Skripsi. UM Makassar.

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Mahpuja. 2018. “Pengaruh Metode *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari”, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2.
- Sadirman A.M, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS Versi 25*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudijono, Anas. 2014. *pengantar pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV, Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suprijono, Agus. 2013. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tiaceh, Mardia. *Makalah IPS*, diakses pada 14 Februari 2022 dari <https://mardiatiaceh.wordpress.com/2013/05/11/makalah-IPS>
- Tri surani, Gita. 2021. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping(Peta Konsep) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada*

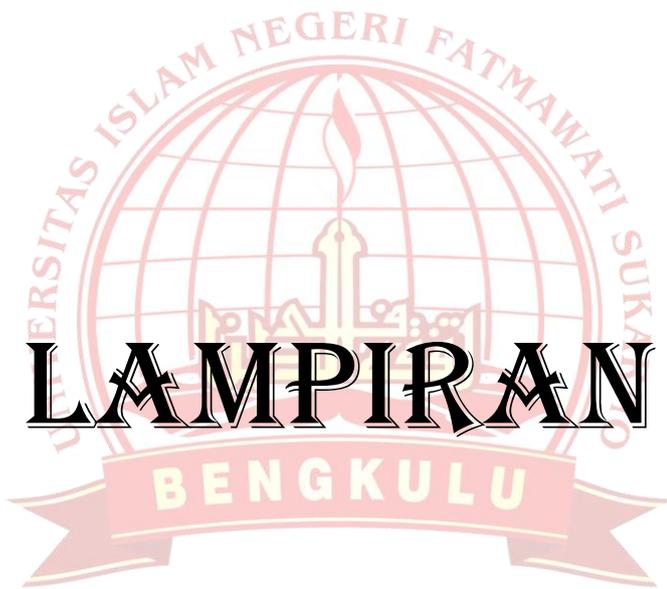
Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPNEGERI 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021".Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu

Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Aksara.

Uno, Hamzah B. Dkk. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri" dalam Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 18, Nomor 3

Yahudah, S.Pd guru mata pelajaran IPS, wawancara pada tanggal 12 Februari 2022 di SMP Negeri 08 Lebong





Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan guru IPS SMPN 08
Lebong



Dokumentasi Pembelajaran dengan Time Token



Memberi arahan siswa mengisi angket



Dokumentasi Pembelajaran dengan Time Token



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 08 LEBONG
KECAMATAN LEBONG TENGAH



Jln. H. Raden Karna Kel. Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong Telp. (0738) 21256
NSS : 201260703101 NPSN : 10701998 Email : lentsaku@gmail.com FB : [lentsaku@yahoo.co.id](https://www.facebook.com/lentsaku)

Nomor : 861.41.22.15.03/SMPN 08 LBG/KP/ 2022
Lampiran : 1 berkas
Hal : pemberian Izin Untuk Penelitian

Kepada Yth.
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno (UINFAS) Bengkulu
di-
Tempat

Dengan ini kami Tidak Keberatan (Memberikan Izin) kepada mahasiswa :

Nama : Fadilla Rizky
NIM : 1811270049
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk melakukan penelitian di SMPN 08 LEBONG Provinsi Bengkulu untuk bahan menyelesaikan skripsi.
Demikian kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Embong Panjang, 08-08-2022
Kepala sekolah SMPN 08 LEBONG

RESI MONETA, S.Pd.I
Nip. . 19800401 200604 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3697 /Un.23/F.II/TL.00/08/2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin Penelitian

Agustus 2022

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 08 Lebong
Di-
Kabupaten Lebong

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS(Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)"**

Nama : Fadilla Rizky
NIM : 1811270049
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMP Negeri 08 Lebong
Waktu Penelitian : 15 Agustus s/d 26 September 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Dekan,

Mus Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0037 /In.11/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd.
NIP : 197509252001121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Sepri Yunarman, M.Si
NIP : 199002102019031015
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky
NIM : 1811270039
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Time Token dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 08 Lebong.
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 4 Januari 2022

Dekan,



Zubacdi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

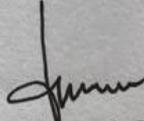
Nama : Fadilla Rizky
Nim : 1811270049
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.turnitin.com> dengan ID: 1986128181 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 8% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 26 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP 197007011999031002

Yang Menyatakan



Fadilla Rizky
NIM 1811270049



PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 08 LEBONG
KECAMATAN LEBONG TENGAH



Jln.H.Raden Karna Kel. Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kabupaten Lebong Telp. (0738) 21256
NSS : 201260703101 NPSN : 10701998 Email : lentsaku@gmail.com FB : [lentsa_ku@yahoo.co.id](https://www.facebook.com/lentsa_ku@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 668/1.22.15.03/SMPN 08 LBG/KP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 08 Lebong :

Nama : **Resi Moneta, S.Pd.I**
NIP : 19800401 200604 2008
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fadilla Rizky**
NIM : 1811270049
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
Tempat Penelitian : SMP Negeri 08 Lebong

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Agustus – 26 September yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 26 September 2022
Kepala Sekolah



RESI MONETA, S.PD.I

NIP: 19800401 200604 2008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIM : 1811270049 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Program Studi : Tadris IPS Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas
VII SMP Negeri 08 Lebong)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 01-11-2022	Bab IV - V	<ul style="list-style-type: none">- Profil sekolah dipersingkat.- Tambahkan usi Pra-syarat- Tambahkan usi t.- Body note ubah jadi Footnote.	A
2.	Jumat 11-11-2022	Populasi & sampel	<ul style="list-style-type: none">- pelgum cara penentuan populasi & sampel.- Perbaiki latar belakang sesuai to udder pt meng sar. di latar belakang.	A d-

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 11 November 2022
Pembimbing I


Dr. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 19750925001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIM : 1811270049 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Program Studi : Tadris IPS Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas
VII SMP Negeri 08 Lebong)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	Kamis 21-11-2022	Bob - ill	.Cek logo cam pada - larnouse - pelpi ruda ulwa - Validasi arko - pelpi cam pajitah rapet Rajutan pajitah Lepi tita c Arum Lepi Lepi Supri	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

Mengetahui,
Dekan,

Bengkulu, 21 November 2022
Pembimbing I

Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Dr. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 19750925001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIM : 1811270049 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Program Studi : Tadris IPS Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas
VII SMP Negeri 08 Lebong)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	Selasa 20-12-2022	Bab I - II	cek lagi paragraf & paragraf. - kpd paragraf ada masalah paragraf (Arrow)) - Lupa di awal & akhir paragraf. - Masih ada nama dan nama paragraf (kita quote sendiri) - kump nulis. Ace. all done maka	h u h h h h

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 20 Desember 2022
Pembimbing I

Dr. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 19750925001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky
NIM : 1811270049
Jurusan : Sains dan Sosial
Program Studi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran
Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa
Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 11-10-2022	BAB IV (Menyempurnakan) (Pembahasan)	- pasal 2 deskripsi sudah di sederhanakan. - Tanya tentang hasil angket yang dikoreksi siswa - Ciri-ciri teori yang ada pada bab 2 untuk menghasilkan hasil penelitian - uraian teori yang ada dan penelitian ini - kesimpulan yang lebih jelas!	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 11 Oktober 2022
Pembimbing II

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199702102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iaibengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky
NIM : 1811270049
Jurusan : Sains dan Sosial
Program Studi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran
Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa
Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2.	Kamis 20-10-2022	Materi bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki gambar porsi bab 2.- Tambah halaman minimum 8 halaman- Kesempakan bahasa TOLAK point bahasa - rumus usul	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 20 Oktober 2022
Pembimbing II

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fadilla Rizky Pembimbing II : Sepri yunarman, M.Si
NIM : 1811270049 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Program Studi : Tadris IPS Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa
Kelas VII SMP Negeri 08 Lebong)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	SENIN 31-10-2022	BAB IV-V	Raport Spasi, Penulisan Huruf & tanda baca - all ke Pembimbing I	

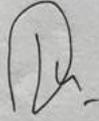
Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29 Oktober 2022
Pembimbing II

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

korektor



KHOS'IN

skripsi fadila

by Fadila Fadilla

Submission date: 23-Dec-2022 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1986128181

File name: SKRIPSI_Fadilla_Rizky.docx (969.78K)

Word count: 10843

Character count: 69709

skripsi fadila

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

8%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

LEMBAR ANGKET

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (STUDI KASUS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 08 LEBONG)

a. Identitas

Nama Siswa :

Kelas :

b. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1,2,3,4, dengan kriteria skor sebagai berikut.

Sangat Sering (SS) : 4

Sering (S) : 3

Kadang-Kadang (KK) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

c. Daftar Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Sub Variabel	Kriteria Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesiapan mengikuti pelajaran	Saya menyiapkan buku yang diperlukan				
		Saya menyiapkan alat tulis				
		Saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar				
		Saya mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru				
2.	Siap menghadapi	Saya mendengarkan & memperhatikan materi dari guru				
		Saya mencatat materi Kondisi				

	masalah	Alam Indonesia				
		Saya mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran Kondisi Alam Indonesia				
		Saya berani menyampaikan pendapat saat dikelas				
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru				
		Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar				
		Siswa bertanya apabila ditunjuk atau disuruh				
		Saya berkerjasama dalam melakukan diskusi kelompok				
		Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
		Saya ikut memecahkan masalah dalam tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
4.	Mempresentasikan	Saya mendiskusikan materi yang dijelaskan oleh guru				
		Saya senang berpartisipasi dalam proses presentasi				
		Saya memahami dan memahami materi Kondisi Alam Indonesia dengan baik.				
		Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapatnya				

d. Kesimpulan

Berdasarkan nilai diatas model Time Token terhadap keaktifan belajar siswa dikembangkan ini dinyatakan

a. Layak diuji coba tanpa di revisi

b. Layak diuji coba dengan revisi

c. Tidak layak diuji coba

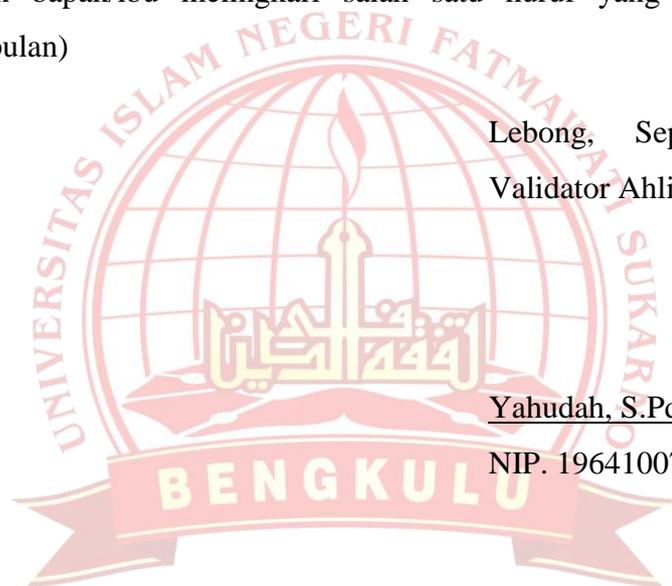
(mohon bapak/ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan)

Lebong, September 2022

Validator Ahli Materi

Yahudah, S.Pd

NIP. 196410071987012001



Tabel Hasil Jumlah Angket Kelas Eksperimen

No	Nama	Jumlah Angket
1	A ₁	39
2	A ₂	72
3	A ₃	71
4	A ₄	71
5	A ₅	72
6	A ₆	67
7	A ₇	71
8	A ₈	71
9	A ₉	58
10	A ₁₀	67
11	A ₁₁	66
12	A ₁₂	58
13	A ₁₃	40
14	A ₁₄	60
15	A ₁₅	66
16	A ₁₆	53
17	A ₁₇	60
18	A ₁₈	60
19	A ₁₉	51
20	A ₂₀	49
21	A ₂₁	71
22	A ₂₂	63
23	A ₂₃	57
24	A ₂₄	63
25	A ₂₅	72
26	A ₂₆	60
27	A ₂₇	59

28	A ₂₈	29
29	A ₂₉	63
30	A ₃₀	56

Tabel Hasil Jumlah Angket Kelas Kontrol

No	Nama	Jumlah Angket
1	A ₁	71
2	A ₂	72
3	A ₃	61
4	A ₄	60
5	A ₅	65
6	A ₆	49
7	A ₇	54
8	A ₈	55
9	A ₉	70
10	A ₁₀	57
11	A ₁₁	58
12	A ₁₂	60
13	A ₁₃	60
14	A ₁₄	60
15	A ₁₅	56
16	A ₁₆	67
17	A ₁₇	67
18	A ₁₈	60
19	A ₁₉	58
20	A ₂₀	55
21	A ₂₁	59
22	A ₂₂	49
23	A ₂₃	54
24	A ₂₄	56

25	A ₂₅	66
26	A ₂₆	58
27	A ₂₇	60
28	A ₂₈	54
29	A ₂₉	57
30	A ₃₀	66

Hasil Perhitungan Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Kelas Eksperimen	30	29.00	72.00	60.5000	10.68918
Angket Kelas Kontrol	30	49.00	72.00	59.8667	6.01569
Valid N (listwise)	30				

Hasil Validasi Angket

No	Item Angket	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	Sub Variabel 1	1 0,975	0,361	Valid
2		2 0,637	0,361	Valid
3		3 0,637	0,361	Valid
4		4 0,516	0,361	Valid
5	Sub Variabel 2	1 0,516	0,361	Valid
6		2 0,516	0,361	Valid
7		3 0,661	0,361	Valid
8		4 0,516	0,361	Valid
9	Sub Variabel 3	1 0,409	0,361	Valid
10		2 0,367	0,361	Valid
11		3 0,605	0,361	Valid
12		4 0,367	0,361	Valid
13		5 0,973	0,361	Valid
14		6 0,483	0,361	Valid

15	Sub Variabel 4	1	0,367	0,361	Valid
16		2	0,366	0,361	Valid
17		3	0,409	0,361	Valid
18		4	0,975	0,361	Valid

Perhitungan Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	18

Tes Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Angket Eksperimen	.141	30	.132
Angket Kontrol	.191	30	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	2.959	1	66	.090
Siswa (Kelas	Based on Median	2.591	1	66	.112
Eksperimen dan Kontrol)	Based on Median and with adjusted df	2.591	1	65.931	.112
	Based on trimmed mean	2.968	1	66	.090

Uji T

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Angket Kelas Kontrol	54.508	29	.000	59.867	57.62	62.11
Angket Kelas Eksperimen	31.001	29	.000	60.500	56.51	64.49

